



PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI QIYAMUL LAIL DI MTS UNGGULAN AMANATUL UMMAH KEMBANGBELOR PACET MOJOKERTO

Mu'arif Rif'at Syauqi

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
aipsyauqi@gmail.com

Masyhadi

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
masyhadi@uac.ac.id

Ashari

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
ashari@uac.ac.id

ABSTRAK

Arus globalisasi merambah keseluruhan dunia di semua bidang yang berakibat terjadinya kenakalan remaja berupa tindakan kriminal dan pergaulan bebas. Upaya mencegah degradasi moral tersebut maka diperlukan adanya pendidikan karakter. MTs Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto dianggap sudah maksimal dalam menginternalisasikan pendidikan karakter melalui program *Qiyamullail*, terbukti adanya pendampingan serta pengondisian oleh pendidik. Penelitian bertujuan untuk menganalisis Pembentukan Karakter melalui program *Qiyamullail* di MTs Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto. Metodologi penelitian ini adalah metodologi kualitatif dan pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti memilih objek penelitian dilaksanakan di MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Milles Huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, memperpanjang waktu penelitian dilapangan serta triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan, Pemahaman, Tindakan serta pemaknaan *Qiyamulail* (2) Hambatan dalam pembentukan karakter disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya siswa dan pembimbing. Namun dalam mengatasi hambatan tersebut ada beberapa solusi yang diterapkan di lembaga Di Mts unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto. Seperti melibatkan serta mengoptimalkan peran siswa, pembimbing, ansorullah dan satpam untuk mendisiplinkan kegiatan tersebut.

Kata Kunci: *Qiyamullail*, Pendidikan Karakter, Disiplin



ABSTRACT

The flow of globalization has spread throughout the world in all fields, resulting in juvenile delinquency in the form of criminal acts and promiscuity. To prevent moral degradation, character education is needed through religious. MTs Unggulan Amanatul Ummah is considered to have maximized its ability to internalize character education through Qiyamullail programs. It is evident that there is assistance and conditioning by educators. The purpose of this study is to analyze Character Formation through the Qiyamullail program at MTs Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto. This study employs a case study methodology and qualitative research. The subject of this study was conducted at MTs Unggulan PP. Amanatul Ummah. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses Milles Huberman comprises three phases: reporting and validating findings, data display, and data reduction. Persistent observation, prolonged fieldwork, and triangulation of methods and sources are all indicators of the veracity of the data employed. The study's findings indicate that (1) The implementation of the formation of discipline character is carried out through habituation, understanding, action and meaning of Qiyamulail (2) Obstacles in the formation of disciplinary character are influenced by several factors, including students and supervisors. However, in overcoming these obstacles, there are several solutions implemented in the flagship Mts institution Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto. Such as involving and optimizing the roles of students, supervisors, ansorullah and security guards to discipline these activities.

Keywords: *Qiyamullail, Character Education, Discipline*

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya mempunyai banyak kecenderungan, secara garis besar kecenderungan terbagi menjadi dua, yakni ada yang cenderung menjadi sosok yang baik dan sebaliknya ada yang cenderung menjadi sosok yang jelek, sedangkan manusia sendiri adalah sentral dari kehidupan ini, pendidikan yang baik dan benar akan menjadikan manusia dan kehidupannya berjalan dengan baik sebagaimana tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan secara umum, yaitu : *pertama*, untuk menumbuhkembangkan manusia yang berpengetahuan dan berkompenten serta meninggikan daya nilai tambah (*valuadded*) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia dan lingkungannya. *Kedua*, pendidikan adalah suatu proses untuk menumbuhkembangkan pengetahuan serta membangun seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai polemik dan persoalan yang dapat merusak manusia dan lingkungannya.

Mengenai teori pendidikan lampau yang telah dikemukakan serta dikembangkan di barat menyatakan bahwa, proses tumbuh kembang



seseorang seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*) saja. Selain itu berkembang pula teori yang mengatakan bahwa perkembangan seseorang hanya ditentukan oleh lingkungannya (*empirisme*) saja, Sebagai sintesisnya muncul teori ketiga yang mengatakan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungannya (*kovergensi*). Teori konvergensi ini yang mendekati kebenaran menurut agama islam, sebagaimana dikatakan pada hadis berikut

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ
يُهودَانِهِ أَوْ يُنصرَانِهِ أَوْ يُمجسَانِهِ.

Artinya: "Telah bersabda Rasulullah SAW : Setiap anak yang dilahirkan terlahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tua anak itu yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani ataupun Majusi"

Terdapat sebuah petunjuk dalam hadis ini yang berkaitan dengan perkembangan manusia, secara hakikatnya manusia itu memang lahir dengan membawa *fitroh*. *fitroh* disini diartikan sebagai kepolosan, suci dan bersih, namun secara syariat manusia itu juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain, baik sebelum dan sesudah lahir di hadis tersebut dianalogikan dengan ayah dan ibu, jika dimaknai lebih luas lagi bermakna lingkungan.

Belakangan ini di kehidupan sehari-hari dengan arus globalisasi yang dahsyat membuat dampak luar biasa terhadap generasi bangsa, dibutuhkan perhatian yang serius, khususnya dalam pendidikan karakter (*character education*) agar generasi ini tidak hanyut dan kehilangan jati diri, sehingga pada akhirnya menyebabkan kerusakan dimana-mana. Dalam islam karakter diartikan sebagai akhlak, Akhlak manusia mampu menentukan hancur dan utuhnya suatu bangsa sebagaimana yang dikatakan penyair asyauqi dalam syairnya "suatu bangsa tetap hidup selama akhlaknya tetap baik, bila akhlak mereka telah rusak maka sirnalah bangsa itu"¹.

Pendidikan karakter Secara eksplisit tercantum di dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ Abidin ibnu rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 104.



cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Selain hal tersebut diatas, Para pendiri Bangsa (*founding fathers*) disaat memproklamirkan Kemerdekaan Indoensia menyadari bahwa ada beberapa tantangan besar yang perlu digaris bahawi *Pertama*, mendirikan negara yang memiliki persatuan dan kesatuan yang berdaulat, *kedua* membangun serta menumbungkembangkan bangsa negara, dan *ketiga* adalah membangun sikap dan perilaku karakter anak bangsa.

Selain hal tersebut diatas, Para pendiri Bangsa (*founding fathers*) disaat memproklamirkan Kemerdekaan Indoensia menyadari bahwa ada beberapa tantangan besar yang perlu digaris bahwai yang *pertama* adalah persatuan dan kesatuan dalam mendirikan negara serta berdaulat, *kedua* membangun menumbuhkembangkan bangsa, dan *ketiga* adalah membangun sikat dan perilaku dalam artian karakter warga negara.

Diantara berbagai macam katakter, salah satunya menurut dinas pendidikan adalah karakter disiplin³, karakter disiplin termasuk karakter dasar yang bisa menunjang karakter lain, kedisiplinan merupakan salah satu karakter ataupun ajaran yang bisa diterima oleh berbagai kalangan. Semua agama mengajarkan tentang kedisiplinan bahkan negara-negara maju menjadikan disiplin sebagai budaya utama, seperti berbagai percepatan kemajuan yang dialami negara jepang, faktor utamanya adalah eksis dan lestarnya kedisiplinan.⁴

Disiplin ialah sikap yang menunjukkan sikap tertib dan mematuhi aturan, baik yang dibuat oleh manusia maupun Tuhan. sikap ini sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan di segala sektor, terutama dalam pendidikan. pihak pendidik seyogyanya mengintensifkan melalui pembiasaan dan keteladanan, dikarenakan disiplin tidak terbentuk dengan sendiri melainkan melalui latihan dan pembiasaan secara simultan dalam kehidupan sehari hari.

² Ashari dan Zakariyah, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto," *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 2, no. 1 (17 Juni 2024): 2.

³ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka* (Bandung, Erlangga 2014) 76

⁴ Syafiah Sukaimi dan Muh Said, "BUDAYA DISIPLIN KERJA; Sebuah Sketsa Kerja Orang-Orang Jepang," *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (28 Desember 2018): 228-55, <https://doi.org/10.24014/jiik.v8i2.5729>.



Di Indonesia, Pendidikan Karakter ini bukan hanya dilakukan melalui pendidikan Formal saja, melainkan ada juga sebuah pendidikan yang ditempuh melalui jalur non formal⁵ seperti model pendidikan di Pondok Pesantren, Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan pertama dan tertua di tanah air yang diprkersai oleh mereka yang menjadi pendakwah/ penyebar agama islam di Indonesia. pondok pesantren biasanya mengedepankan pendidikan karakter, karna sebagaimana kita ketahui Rasulullah SAW diutus sebagai suritauladan mulia dan menyempurnakan akhlak, ajaran itu terus secara turun temurun diajarkan dari berbagai generasi hingga sampai di indonesia.

Pondok pesantren amanatul ummah adalah salah satu lembaga pendidikan di kabupaten Mojokerto provinsi Jawa Timur yang menitik beratkan kurikulumnya pada ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah, lembaga ini belum lama eksis tetapi sudah dikenal sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan berbagai prestasi dan menjadi pendidikan terfavorit di Indonesia, hal tersebut membuktikan bahwa lembaga pendidikan amanatul ummah telah berhasil menjadi lembaga yang selalu diharapkan dan dibanggakan oleh masyarakat.

Salah satu kegiatan yang bisa dikatakan sebagai ruh dari Pondok pesantren amanatul ummah adalah Qiyamul lail/tahajud/Sholat Malam, sebagaimana diungkapkan oleh pengasuh pondok pesantren, disetiap acara-acara baik acara yang diadakan oleh pondok ataupun diluar pondok, jika ingin diakui sebagai santrinya harus melaksanakan *qiyamul lail*, karena kegiatan tersebut adalah salah satu hal yang wajib dikerjakan oleh santri.

Kegiatan pembentukan karakter disiplin melalui *qiyamul lail* ini membuat penulis tertarik untuk menelitinya, dikarenakan sudah banyak sekali metode yang di tawarkan oleh para ahli tentang bagaimana membentuk karakter disiplin, namun pembentukan karakter melalui *Qiyamul Lail* di pondok pesantren amanatul ummah terbilang unik untuk di teliti.

Dalam sebuah pengajian yang penulis ikuti, pengasuh pondok pesantren amanatul ummah mengatakan bahwa ketika terbiasa melaksanakan *qiyamul lail* maka dengan mudahnya kedisiplinan akan terbentuk., dengan landasan jika sesuatu yang sulit bisa di kerjakan dengan mudah, maka dengan sendirinya hal lainnya akan dengan mudah dikerjakan, sebab *qiyamul lail* salah satu kegiatan yang terbilang sulit dikerjakan oleh kebanyakan orang, pelaksanaan *qiyamul lail* dikerjakan di malam hari, pada saat itu pada umumnya orang sedang

⁵ UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2023, *UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014).



tidur/istirahat, selain itu kegiatan *qiyamul lail* di pondok pesantren amanatul ummah dilaksanakan secara berjamaah dan dijadikan bagian dari proses pembentukan kedisiplinan juga.

Pernyataan pengasuh pondok pesantren amanatul ummah tersebut jika kita korelasikan dengan ayat Dalam Al Quran tercantum pada surah Insyirah ayat 5-6 maka akan serasi :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Quraish Shihab dalam tafsirnya yang berjudul al-Misbah, mengutip perkataan sebagian ulama yang menyatakan: “Ketika sebuah kata diulang dalam bentuk yang diidentifikasi, kata -kata pertama dan kedua memiliki makna yang sama atau konten yang sama, itu akan berbeda jika kata tersebut tidak diketahui.” Yang tercantum pada ayat 5 kata العسر memakai alif dan lam yang berarti berbentuk definit, demikian pula kata tersebut pada ayat 6, Dengan demikian kesulitan yang dimaksud pada ayat 5 sama halnya dengan kesulitan yang disebutkan pada ayat 6, berbeda dengan kata يسرا *yusran* (kemudahan).

Disisi lain ada Sebuah kaidah ushul fiqih yang mengatakan “*al masaqoh tajlibu taisir*” Kesulitan itu mengakibatkan pada kemudahan walaupun kaidah ini di khususkan pada kaidah yang digunakan untuk proses pembentukan suatu hukum (fiqh) tetapi didalamnya terkandung sebuah makna yang luas. Selain itu ada juga *teori eat the frog*, teori ini merupakan metode penyelesaian tugas, dalam metode eat the frog perkara sulit dan tidak nyaman yang harus di dahulukan untuk dikerjakan dengan bertujuan menumbuhkan motivasi dalam diri untuk menyelesaikan tugas tugas selanjutnya.

Penelitian ini berfokus 1) Bagaimana Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui *Qiyamul Lail* di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto ?; 2) Bagaimana Implikasi *Qiyamul Lail* Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto ?; 3) Apa Saja Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pembentukan Karakter Disiplin Melalui *Qiyamul Lail* di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto?



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif, berdasarkan objeknya penelitian ini menggunakan pendekatan melalui studi kasus, studi kasus ialah penelitian dengan cara menggali suatu kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan, kemudian mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁶ Data dalam gaya studi ini disajikan dalam kondisi alaminya atau dalam bentuk aslinya, tanpa diubah dengan cara apapun oleh simbol atau angka.⁷

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan secara terus menerus dan interaktif hingga selesai, menjenuhkan data. Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.⁸ Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN

Pada kajian ini peneliti akan mencoba menjabarkan data yang diperoleh melalui penelitian yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto. Seterusnya dari data temuan peneliti akan dijelaskan sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti di lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian akan menjadi bahan analisis dalam penelitian ini.

Kemudian peneliti akan menjelaskan sebagaimana temuan peneliti pada bab ini yang berkaitan dengan "Pembentukan karakter disiplin melalui *qiyamullail* di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto". Dari temuan data tersebut, maka akan menguraikan seperti berikut ini:

Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui *Qiyamullail* di Mts unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto

a. Karakter disiplin siswa dibentuk melalui *qiyamullail*

⁶ Sri Wahyuningsih, *Metode penelitian Studi Kasus (Konsep Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)* (madura: UTM Press, 2013), 3.

⁷ Sigit Sancoko, *Metode Penelitian Terapan* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2017), 49.

⁸ Imam Nasrudin, *Metode Penelitian Lapangan* (Semarang: panca juana, 2018), 57.



Mts Unggulan Amanatul Ummah merupakan salah satu lembaga pendidikan di Mojokerto yang mempunyai program keagamaan seperti pelaksanaan salat malam atau *qiyamullail*. Pembentukan karakter disiplin pada siswa merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto, upaya untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dilakukan melalui berbagai program keagamaan, salah satunya adalah *qiyamullail*.

Aktivitas keagamaan *qiyamullail* di Mts Unggulan menjadi usaha dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh Mts Unggulan dalam membentuk karakter siswa melalui aktivitas keagamaan *qiyamullail* adalah menanamkan kepada siswa rasa cinta dan pentingnya melaksanakan *qiyamullail*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Amin Tohiri S.Pd. selaku guru Mts Unggulan berikut:

“Tentu. *Qiyamullail*, atau shalat malam, memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual maupun karakter siswa. Dengan melaksanakan *qiyamullail*, siswa belajar disiplin, kesabaran, dan kedekatan dengan Allah. Ketika siswa mencintai *qiyamullail*, mereka cenderung lebih konsisten dalam melaksanakannya, yang pada akhirnya membantu membentuk karakter yang lebih baik dan kuat.”⁹

Qiyamullail, atau salat malam, bukan hanya sebuah ritual ibadah, tetapi juga sebuah sarana efektif untuk mengembangkan karakter, tanggung jawab, disiplin dan komitmen terhadap diri siswa.

Demikian wawancara dengan kordinator oleh Bapak H. Sofwan Achmadi, Lc., M.Pd.I,

“Memang benar, lembaga Amanatul Ummah ini melakukan kegiatan salat malam atau *qiyamullail* setiap malam. Di Mts Unggulan Amanatul Ummah, kegiatan salat malam atau *qiyamullail* adalah salah satu program rutin yang kami laksanakan.”¹⁰

Program *qiyamullail* di Mts Unggulan Amanatul Ummah dirancang dengan tujuan yang jelas untuk mendidik siswa agar terbiasa dengan rutinitas yang membutuhkan kedisiplinan tinggi. Melalui pelaksanaan *qiyamullail* yang konsisten, diharapkan para siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang kemudian tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

⁹ Amin Tohiri, wawancara selaku guru Mts Unggulan, 2024.

¹⁰ Sofwan Achmadi, wawancara dengan Koordinator Bapak H. Sofwan Achmadi, Lc., M.Pd.I, 2024.

Latar belakang penerapan program ini didasari oleh keyakinan bahwa disiplin yang kuat adalah kunci keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pencapaian akademik dan pengembangan karakter yang mulia.

Menurut wawancara dengan Koordinator Bapak H. Sofwan Achmadi, Lc., M.Pd.I, bahwa *qiyamullail* sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik.

"*Qiyamullail* sangat membantu dalam membentuk karakter peserta didik karena ketika mereka memulai aktivitas pagi hari dengan salat malam, maka aktivitas setelahnya akan menjadi lebih baik," ujar Bapak H. Sofwan Achmadi. "Salat malam menanamkan kedisiplinan dan kekhusyukan yang berdampak positif pada kegiatan mereka sepanjang hari. Dengan diawali *qiyamullail*, siswa cenderung lebih teratur dan bertanggung jawab dalam menjalani rutinitas harian mereka."¹¹



Gambar 1 Kegiatan *Qiyamullail*

Menurut hasil wawancara dengan salah satu pembimbing siswa di Mts Unggulan Amanatul Ummah oleh Ibu Shobichatul Muniroh S.Ag,

"Implementasi karakter disiplin melalui salat malam dimulai dengan membangunkan siswa pada pukul 02.30 dini hari. "Kami membangunkan anak-anak pada pukul 02.30 dan mengimbau mereka untuk berangkat ke masjid tepat pukul 03.00," jelas pembimbing tersebut. "Dari sini, kami berupaya menanamkan disiplin agar mereka tidak ketinggalan salat malam. Ketepatan waktu ini sangat penting untuk membiasakan siswa hidup teratur dan bertanggung jawab." Pembimbing juga menambahkan bahwa proses ini tidak hanya membantu siswa dalam beribadah, tetapi

¹¹ Sofwan Achmadi.



juga melatih mereka untuk mengelola waktu dengan baik, sebuah keterampilan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari."¹²

Kemudian hasil wawancara di lanjutkan dengan pembimbing siswa di Mts Unggulan Amanatul Ummah tersebut, disiplin juga diterapkan selama pelaksanaan salat malam.

"Selain membangunkan mereka tepat waktu, kami juga memastikan bahwa siswa selalu mengikuti gerakan imam dengan benar melalui pemantauan dan pendampingan," jelas pembimbing tersebut. "Selama salat malam, kami berada di sana untuk mengawasi dan mendampingi mereka, memastikan bahwa mereka melaksanakan setiap gerakan dengan benar dan penuh khidmat."¹³

Dalam upaya mencetak generasi penerus yang tidak hanya berprestasi namun juga memiliki karakter yang kuat, program ini hadir dengan visi yang jelas dan ambisius. Program ini tidak hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi sebuah perjalanan pembentukan karakter yang mengakar dari kedisiplinan dan spiritualitas. Dengan berlandaskan pada kegiatan *qiyamullail*, atau shalat malam, program ini berusaha menanamkan nilai-nilai disiplin yang tinggi kepada para pesertanya. Tujuan akhirnya adalah menciptakan individu-individu yang mampu berkontribusi signifikan bagi masyarakat dan bangsa.

Dalam sebuah wawancara dengan Koordinator Bapak H. Sofwan Achmadi, Lc., M.Pd.I terungkap tujuan besar dari program ini. Ia menjelaskan bahwa program ini dirancang untuk melahirkan ulama-ulama besar yang mampu menerangi dunia dan Indonesia, pemimpin-pemimpin dunia dan bangsa yang berkomitmen terhadap kesejahteraan dan keadilan, konglomerat-konglomerat besar yang berkontribusi maksimal terhadap kesejahteraan bangsa, serta para profesional yang berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan kerangka yang kuat dan tujuan yang mulia, program ini bertekad untuk memberikan dampak nyata dalam membentuk karakter para pesertanya.

"Kami memiliki beberapa tujuan besar untuk para peserta program ini. Pertama, kami ingin mereka menjadi ulama-ulama besar yang bisa menerangi dunia dan Indonesia. Kedua, menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan senantiasa mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan, terutama di negara

¹² Shobichatul Muniroh, wawancara dengan salah satu pembimbing siswa di Mts Unggulan Amanatul Ummah oleh Ibu Shobichatul Muniroh S.Ag, 2024.

¹³ Shobichatul Muniroh.



Republik Indonesia. Ketiga, kami berharap mereka bisa menjadi konglomerat besar yang dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap kesejahteraan bangsa Indonesia. Dan yang terakhir, kami ingin mereka menjadi para profesional yang berkualitas dan bertanggung jawab.”¹⁴

Hambatan Pembentukan Karakter Disiplin Melalui *Qiyamullail* di Mts unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto

Mts Unggulan dalam menerapkan *qiyamullail* tentu memiliki hambatan yang signifikan dalam pengembangan karakter individu dari siswa. Dalam menjalankan program *qiyamullail* yang bertujuan membentuk karakter disiplin para peserta, tidak terlepas dari berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Salah satu hambatan utama yang sering muncul adalah keinginan kuat para siswa untuk tetap tidur, terutama di waktu sepertiga malam terakhir saat *qiyamullail* dilaksanakan. Keinginan untuk tidur ini sering kali menjadi penghalang bagi para peserta untuk bangun dan melaksanakan ibadah.

Dalam sebuah wawancara dengan Koordinator Bapak H. Sofwan Achmadi, Lc., M.Pd.I.,

“Salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah keinginan kuat para siswa untuk tetap tidur, terutama di waktu sepertiga malam terakhir. Untuk mengatasi hal ini, kami melibatkan semua pihak, termasuk ansorullah, pembimbing, dan satpam, dalam memastikan kelancaran pelaksanaan *qiyamullail*. Mereka bekerja sama untuk membangunkan para siswa, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung agar para siswa dapat mengikuti *qiyamullail* dengan konsisten dan mencapai tujuan besar program ini.”¹⁵

Namun, program ini tidak hanya menyadari hambatan tersebut tetapi juga telah merancang solusi yang efektif untuk mengatasinya. Semua pihak yang terlibat, mulai dari ansorullah, pembimbing, hingga satpam, memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan *qiyamullail*. Mereka bekerja sama untuk membangunkan dan memotivasi para siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta memberikan pendampingan agar para siswa dapat mengikuti *qiyamullail* dengan konsisten.

Hambatan dan solusi ini menunjukkan komitmen kuat dari semua pihak untuk mencapai tujuan besar program, yakni membentuk generasi yang

¹⁴ Sofwan Achmadi, wawancara dengan Koordinator Bapak H. Sofwan Achmadi, Lc., M.Pd.I.

¹⁵ Sofwan Achmadi.



disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki karakter kuat untuk menjadi ulama, pemimpin, konglomerat, dan profesional yang berkontribusi bagi bangsa dan negara.

PEMBAHASAN

Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui *Qiyamul Lail* Di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto

Di Mts unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto Peneliti menemukan bahwa di dalam penerapan karakter disiplin menggunakan langkah-langkah yang diambil untuk membentuk karakter disiplin peserta didik berdasarkan teori menurut Marlene Lockheed sebagaimana yang dijelaskan pada bab II, ada beberapa cara yang digunakan, ialah:

Beberapa langkah yang perlu diambil dalam implementasi pendidikan karakter, termasuk:¹⁶

a. Pembiasaan

Tahap pertama dalam pengembangan karakter yang harus dilakukan guru terhadap siswanya adalah tahap pembiasaan. Berdasarkan hasil penelitian dalam paparan data di bab IV bahwa pembiasaan dalam penciptaan suasana disisplin implementasi kegiatan pembentukannya yang diterapkan didasari oleh program keagamaan, salah satunya adalah *qiyamullail*.

b. Pemahaman

Tahap memahami & merefleksikan nilai, sikap, perilaku, & karakter siswa dilakukan untuk mengembangkan gagasan teoretis bahwa siswa harus memiliki karakter yang baik. Pada tahap ini siswa mempelajari ayat-ayat Alquran, hadis, dan teori-teori yang sesuai nilai-nilai karakter yang ada. Dengan praktik *qiyamullail*, Mts Unggulan berhasil menanamkan disiplin yang mendalam pada siswa. Mereka tidak hanya memahami pentingnya *qiyamullail* secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter disiplin yang kuat

c. Tindakan

Siswa Mts Unggulan Amanatul Ummah diberikan panduan praktis tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk *qiyamullail*, seperti tidur lebih

¹⁶ Amirulah Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*, t.t.



awal dan memasang alarm untuk bangun. Implementasi dari pemahaman dan sikap yang telah dibentuk terlihat dalam tindakan nyata. Siswa yang berhasil bangun dan melaksanakan *qiyamullail* secara rutin menunjukkan peningkatan dalam disiplin diri. Mereka belajar untuk mengatur waktu dengan lebih baik dan membangun kebiasaan yang mendukung ibadah.

Aktivitas pelaksanaan *qiyamullail* di Mts Unggulan dalam membentuk karakter disiplin siswa dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung. Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh, akan dijelaskan pola aktivitas pembentukan karakter siswa dalam sistem *qiyamullail*.

Aktivitas *qiyamullail* membentuk karakter disiplin siswa. Berikut aktivitas-aktivitas pembentukan karakter disiplin siswa dalam kegiatan *qiyamullail*, antara lain:

- 1) Bangun *qiyamullail* tepat waktu
- 2) Memasuki Masjid dengan tertib
- 3) Pembimbing membangunkan siswa sebelum shalat dimulai
- 4) Membangun budaya membaca Al-Qur'an di Masjid
- 5) Mewajibkan siswa *qiyamullail* tiap malam
- 6) Keteladanan dari Kiyai

d. Pemaknaan

Tahap pemaknaan adalah saat siswa merenungkan evaluasi terhadap semua perilaku dan sikap yang mereka tunjukkan, serta memahami implikasi dan nilai-nilai positifnya bagi kehidupan mereka sendiri & orang lain.

Hambatan Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Qiyamul Lail Di Mts unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto

Pelaksanaan pembentukan karakter di Mts unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto tentu tidak semulus itu, tetap terdapat hambatan ataupun kendala dalam. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui program *qiyamullail*, di antaranya:

a. Siswa

keinginan kuat para siswa untuk tetap tidur, terutama di waktu sepertiga malam terakhir saat *qiyamullail* dilaksanakan. Keinginan untuk tidur ini sering kali menjadi penghalang bagi para peserta untuk bangun dan melaksanakan ibadah. Selain itu karakter bawaan pada peserta juga mempengaruhi terhadap pembentukan karakter.



b. Pembimbing

Kondisi fisik juga menjadi kendala. pembimbing yang sedang kurang sehat atau merasa sangat lelah setelah aktivitas sehari-hari sering kali kesulitan untuk membangunkan. Selain itu, cuaca yang dingin juga bisa menjadi faktor yang membuat siswa enggan bangun dari tempat tidur

Namun dalam mengatasi hambatan tersebut ada beberapa solusi yang diterapkan di lembaga Di Mts unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto. Seperti melibatkan peran siswa, pembimbing dan satpam untuk mendisiplinkan kegiatan tersebut.

Hambatan Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Qiyamul Lail Di Mts unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto

Pelaksanaan pembentukan karakter di Mts unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto tidak terlepas dari beberapa hambatan yang dialami. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui program *qiyamullail*, di antaranya:

c. Siswa

keinginan kuat para siswa untuk tetap tidur, terutama di waktu sepertiga malam terakhir saat *qiyamullail* dilaksanakan. Keinginan untuk tidur ini sering kali menjadi penghalang bagi para peserta untuk bangun dan melaksanakan ibadah. Selain itu karakter bawaan pada peserta juga mempengaruhi terhadap pembentukan karakter.

d. Pembimbing

Kondisi fisik juga menjadi kendala. pembimbing yang sedang kurang sehat atau merasa sangat lelah setelah aktivitas sehari-hari sering kali kesulitan untuk membangunkan. Selain itu, cuaca yang dingin juga bisa menjadi faktor yang membuat siswa enggan bangun dari tempat tidur

Namun dalam mengatasi hambatan tersebut ada beberapa solusi yang diterapkan di lembaga Di Mts unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto. Seperti melibatkan peran siswa, pembimbing dan satpam untuk mendisiplinkan kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto, implementasi pembentukan karakter disiplin melalui *qiyamullail* dilakukan dengan langkah-langkah berdasarkan teori Marlene Lockheed. Langkah-



langkah tersebut meliputi tahap pembiasaan, di mana guru menciptakan suasana disiplin melalui program keagamaan seperti *qiyamullail*. Tahap pemahaman melibatkan siswa dalam mempelajari ayat Al-Qur'an, hadis, dan teori karakter yang relevan, sehingga mereka memahami pentingnya *qiyamullail* dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap tindakan, siswa diberikan panduan praktis untuk mempersiapkan *qiyamullail*, yang mendorong peningkatan disiplin diri dan manajemen waktu yang lebih baik. Aktivitas *qiyamullail* seperti bangun tepat waktu, memasuki masjid dengan tertib, dan membaca Al-Qur'an, serta keteladanan dari Kiyai, membentuk karakter disiplin siswa. Tahap pemaknaan mengajak siswa untuk merenungkan dan mengevaluasi perilaku serta sikap mereka, memahami nilai-nilai positif *qiyamullail* bagi kehidupan mereka dan orang lain, sehingga menanamkan disiplin yang mendalam dan membentuk karakter yang kuat.

Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin melalui *qiyamullail* di Mts Unggulan Amanatul Ummah Kembangbelor Pacet Mojokerto menghadapi beberapa hambatan. Hambatan dari sisi siswa termasuk keinginan kuat untuk tetap tidur pada sepertiga malam terakhir, waktu pelaksanaan *qiyamullail*. Dari sisi pembimbing, kondisi fisik yang kurang sehat atau kelelahan serta cuaca dingin menjadi kendala dalam membangunkan siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Mts Unggulan Amanatul Ummah melibatkan peran aktif siswa, pembimbing, dan satpam dalam mendisiplinkan kegiatan *qiyamullail*, memastikan pelaksanaannya tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Amin Tohiri. wawancara selaku guru Mts Unggulan, 2024.
- Amirulah Syarbini. *Buku Pintar Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*, t.t.
- Ashari, dan Zakariyah. "Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto." *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 2, no. 1 (17 Juni 2024): 1-15.
- Hudiyono. *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka*. Bandung: Erlangga, 2014.
- Imam Nasrudin. *Metode Penelitian Lapangan*. Semarang: panca juana, 2018.



- Shobichatul Muniroh. wawancara dengan salah satu pembimbing siswa di Mts Unggulan Amanatul Ummah oleh Ibu Shobichatul Muniroh S.Ag, 2024.
- Sigit Sancoko. *Metode Penelitian Terapan*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2017.
- Sofwan Achmadi. wawancara dengan Koordinator Bapak H. Sofwan Achmadi, Lc., M.Pd.I, 2024.
- Sri Wahyuningsih. *Metode penelitian Studi Kasus (Konsep Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya)*. madura: UTM Press, 2013.
- Sukaimi, Syafiah, dan Muh Said. "BUDAYA DISIPLIN KERJA; Sebuah Sketsa Kerja Orang-Orang Jepang." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (28 Desember 2018): 228–55. <https://doi.org/10.24014/jiik.v8i2.5729>.
- UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2023. *UU Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014.